

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam proses penyusunan laporan keuangan pada Sri Warni II Sub Perkebunan yang terletak di Desa Braja Harjosari, belum ada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan yang disusun saat ini hanya mencakup pencatatan yang cukup sederhana, yang sebatas mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap bulan tanpa adanya pemrosesan yang lebih mendalam sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan yang ada belum memenuhi kriteria yang diatur dalam SAK EMKM, sehingga berpotensi mengakibatkan kurangnya transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan tersebut. Penerapan SAK EMKM seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan standar yang berlaku, guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan.
2. Dalam implementasi posisi laporan keuangan Sri Warni hanya terdiri dari pos kas, pendapatan dan beban. Pada tahap pencatatan untuk Sri Warni II Sub Perkebunan tidak ditemukan adanya akun untuk liabilitas atau kewajiban dan ekuitas atau modal dalam sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh Sri Warni terbatas pada beberapa pos dasar tanpa melibatkan pengakuan terhadap komponen lain yang umumnya diperlukan untuk memberikan gambaran keuangan yang lebih komprehensif.
3. Dapat diketahui bahwa Sri Warni II Sub Perkebunan juga belum menerapkan PSAK No 69 dalam melakukan penilaian terhadap aset biologis yang mereka miliki. Jika dilihat dalam bidang usaha itu masuk ke dalam aktivitas bidang perkebunan yang menghasilkan produk agrikultur berupa getah karet. Dalam PSAK No 69, getah karet dikategorikan sebagai tanaman produktif yang menghasilkan (TM).

4. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembuatan laporan keuangan di Sri Warni II Sub Perkebunan, jika ditinjau dari aspek penyajiannya, telah memenuhi kriteria relevansi, representasi yang tepat, dan keterpahaman. Oleh sebab itu, baik ketua maupun bendahara merasa yakin bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pengurus selama ini telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Mereka percaya bahwa pencatatan tersebut tidak mengandung kesalahan. Pihak pengurus telah menunjukkan keakuratan laporan keuangan, memastikan bahwa setiap pencatatan disampaikan dengan benar. Hal ini mencerminkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan di Sub Perkebunan Sri Warni II dapat dipertanggungjawabkan.

B. Saran

Bagi pengurus Sri Warni II yang berada di Sub Perkebunan Desa Braja Harjosari, penting untuk menyesuaikan penyusunan laporan keuangan dengan standar keuangan yang berlaku saat ini. Pemahaman mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat diperoleh melalui kegiatan sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan SAK EMKM kepada kelompok petani karet. Selain itu, pertimbangan untuk memberikan pendampingan hingga pengurus dapat melakukan pencatatan secara mandiri sangatlah penting guna mendukung pengembangan skala usaha mereka di masa depan. Dalam penelitian ini, ada harapan agar waktu penelitian diperpanjang untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan.